

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Konteks Budaya Karo (PBM-KBK) dinyatakan valid oleh tim validator dengan nilai rata-rata total validitas buku siswa sebesar 4,43; LAS sebesar 4,39; butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan butir pernyataan angket *self-efficacy* siswa juga telah berada pada kategori valid.
2. Perangkat PBM-KBK memenuhi kriteria praktis, dimana: (1) penilaian ahli/praktisi menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit revisi, (2) hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 4,083.
3. Perangkat PBM-KBK memenuhi kriteria efektif, dimana: (1) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu 87,5%; (2) Ketercapaian tujuan pembelajaran telah tercapai dengan kriteria lebih besar dari 75% dari skor maksimum tiap butir soal, (3) Respon siswa terhadap komponen perangkat pembelajaran adalah respon positif, dan (4) Waktu yang digunakan dalam penerapan perangkat PBM-KBK tidak melebihi waktu pembelajaran biasa.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meningkat setelah diajarkan dengan menggunakan perangkat PBM-KBK, dilihat dari rata-rata *pretest* pada sebesar 65,1 dan meningkat menjadi 81,25 pada *posttest*. Peningkatannya juga

dilihat dari perolehan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,4 yang berada pada kategori sedang.

5. Pencapaian *self-efficacy* siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran berbasis model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Konteks Budaya Karo (PBM-KBK) pada materi Segiempat memiliki rata-rata 73,875 dengan kategori tinggi.
6. Pada proses jawaban siswa, jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada uji coba I adalah kesalahan konsep dan prosedur sedangkan pada uji coba II kesalahan yang sering terjadi adalah operasi perhitungan. Kesalahan matematis siswa terjadi oleh karena siswa tidak dapat menyerap informasi dengan baik, siswa tidak terbiasa menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan menggunakan kata-kata sendiri, kurangnya pengalaman siswa berhadapan dengan masalah matematis, kurangnya penguasaan atas materi prasyarat, dan ketidaktelitian siswa dalam melakukan perhitungan dan menyimpulkan solusi dari masalah matematis. Konteks Budaya Karo di dalam soal membuat siswa lebih memahami masalah yang pada akhirnya dapat membantunya menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dengan baik dan kesalahan konsep maupun prosedur dapat dikurangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin menggunakan perangkat ini dalam pembelajaran, diharapkan telah memahami prinsip-prinsip pembelajaran berbasis masalah

supaya perangkat PBM-KBK dapat digunakan dengan lebih maksimal karena pengembangan perangkat ini tidak menghasilkan Buku Guru.

2. Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis sebaiknya memperhatikan kelas dan kemampuan siswa di dalamnya karena ada kelas yang belum siap untuk menerima pembelajaran yang fokusnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya lebih memperhatikan aspek *self-efficacy* pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan karena pada penelitian ini, aspek tersebut masih kurang diperlihatkan pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada penelitian ini, aspek tersebut hanya terlihat pada pemberian kata-kata motivasi di Buku Siswa dan LAS.
4. Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian sejenis dan melakukan tahap penyebaran (*disseminate*) ke dalam skala yang lebih besar agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan di SMP/MTs lainnya.